

## CAMPUR KODE PADA PERCAKAPAN SISWA KELAS VIII-A DI SMP NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Estiyanti Laia

Guru Bahasa Indonesia TK Hilisataro Induk  
([2001nias@gmail.com](mailto:2001nias@gmail.com))

### Abstrak

Campur kode digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktik komunikasi di sekolah, fenomena campur kode terjadi khususnya pada siswa multilingual. Pemakaian campur kode tersebut di berbagai kalangan salah satunya di sekolah. Campurkode ini digunakan oleh siswa dan guru saat berinteraksi dengan satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendeskripsikan campur kode yang digunakan pada percakapan guru dan siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan campur kode pada percakapan siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma T.P. 2022/2023, peneliti menemukan penggunaan campur kode yaitu penggunaan campur kode yang ditemukan peneliti sebanyak 3 penggunaan. Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma T.P. 2022/2023. Menggunakan campur kode dalam berinteraksi karena beberapa faktor diantaranya karena (1) penutur memiliki kemampuan menguasai bahasa Nias serta dikarenakan oleh latar belakang pendidikan penutur sebagai masyarakat Nias sehingga hal itu mempengaruhi penguasaan bahasa yang mengakibatkan terjadinya campur kode pada bahasa Indonesia, (2) karena sudah terbiasa menggunakan campur kode ketika berbicara, (3) adanya tujuan untuk memperjelas maksud dari sesuatu sehingga menyebabkan penutur melakukan campur kode dalam tutur bahasanya, (4) untuk mempermudah penutur melakukan interaksi. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada masyarakat maupun kepada peneliti. (1) Guru dan siswa hendaknya berupaya memperluas kosa kata agar tidak terbiasa menggunakan campur kode. (2) Bagi guru/dosen hendaknya melakukan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan bahasa dan memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang campur kode.

**Kata Kunci:** Analisis; campur kode; percakapan siswa

### Abstract

*Code mixing is used by students and teachers in learning activities. In communication practices in schools, the phenomenon of code mixing occurs especially among multilingual students. This code mixing is used in various circles, one of which is in schools. This code mixing is used by students and teachers when interacting with each other in learning activities. To describe the code mixing used in the conversations between teachers and students of class VIII-A at SMP Negeri 1 Toma. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. The use of code mixing in the conversations of class VIII-A students at SMP Negeri 1 Toma T.P. 2022/2023,*

*researchers found the use of code mixing, namely the use of code mixing which researchers found as many as 3 uses. Class VIII-A learning Indonesian at SMP Negeri 1 Toma T.P. 2022/2023. The use of code mixing in interaction is due to several factors including (1) speakers have the ability to master Nias language and it is caused by the speaker's educational background as Nias people so that it affects language mastery resulting in code mixing in Indonesian, (2) because they are used to using code mixing when speaking, (3) for the purpose of clarifying intentions and something that causes speakers to mix code in their language speech, (4) to make it easier for speakers to interact. The findings of this study are expected to provide advice to the public and researchers. (1) Teachers and students try to develop vocabulary so they are not accustomed to using code mixing. (2) Teachers/lecturers should conduct counseling about the importance of using language and provide explanations to the public about code mixing.*

**Keywords:** *Analysis: code mixing: student conversation*

## **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif digunakan, sebab dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling berhubungan, berinteraksi, berbagi pengalaman, belajar antara satu dengan yang lain, bekerja sama, menjalin hubungan persaudaraan antarkomunitas dan meningkatkan kemampuan intelektual. Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan.

Bahasa juga merupakan sebuah kesepakatan bersama, seperti yang dikemukakan oleh Kosasih (2011:2) bahasa dapat diartikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Bahasa jugamemiliki peran penting bagi kehidupan manusia dalam melakukan proses komunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:11) pengertian bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bram dalam Hidayat (2006:22) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang berstruktur dari simbol-simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial sebagai alat bergaul satu sama lain. Sedangkan menurut Kosasih (2003:2) bahasa dapat diartikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep.

Dalam situasi bilingual /multilingual pada masyarakat Indonesia, kontak intensif antara dua bahasa atau lebih cenderung mengarah pada pemilihan bahasa. Ada tiga jenis pilihan bahasa yang biasa dikenal dalam kajian sosiolinguistik, yaitu alih kode, campur kode, dan variasi dalam bahasa yang sama. Banyak masyarakat Indonesia merupakan penutur bilingual sejak usia dini. Masyarakat Indonesia biasanya menggunakan bahasa ibu sesuai dengan bahasa daerah masing-masing

tempat tinggalnya, lalu masyarakat Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang-orang dari asal daerah lain menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Bahwabilingualisme berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Hal yang paling dominan terjadi pada kontak bahasa ialah adanya bilingualisme dan multilingualisme dengan berbagai macam peristiwa bahasa misalnya alih kode dan campur kode.

Masyarakat multilingual berhubungan pada alih kode dan campur kode merupakan topik permasalahan pada penelitian ini. Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia.

Menurut Chaer (2004:114), campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (pieces) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Menurut Malabar (2015:48), "Campur kode ini sering dijumpai dalam peristiwa komunikasi yang ada di masyarakat multilingual". Selanjutnya Kridalaksana (2001:80) campur kode yaitu penggunaan satuan bahasa darisatu bahasa kebahasaan lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan lainnya. Seorang penutur misalnya, yang dalam berbahasa Indonesia banyak

menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerahnya, bisa dikatakan telah melakukan campur kode.

Di dalam lingkungan masyarakat ataupun di dalam lingkungan Pendidikan yaitu sekolah masih banyak sekali campur kode yang digunakan oleh para guru-guru serta siswa-siswa di sekolah. Banyaknya suku dan budaya di Indonesia ini mengakibatkan di lingkungan masyarakat memiliki beraneka ragam bahasa. Beraneka ragam bahasa itulah yang dapat menyebabkan adanya gejala campur kode terjadi. Fenomena ini terdapat di Sekolah SMP Negeri 1 Toma. Saatguru sedang berkomunikasi kepada siswa-siswanya. Salahsatu faktor penyebab adanya pencampuran bahasa atau campur kode yaitu menggunakan dua bahasa seperti bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa dan kode lain dalam suatu bahasa disebut campur kode. Campur kode terjadi sebagai bentuk penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa. Campur kode mengacu pada penggunaan serpihan-serpihan bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa tertentu. Pembelajaran berbahasa dalam materi bahasa Indonesia salah satunya diaplikasikan pada percakapan. Kekompleksan interaksi tersebut tentunya tak lepas dari peran bahasa sebagai alat komunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan berbagai bahasa tertentu mengakibatkan munculnya fenomena campur kode dalam proses komunikasi antara siswa dan guru.

Dalam praktik komunikasi di sekolah, fenomena campur kode terjadi khususnya pada siswa multilingual. Pemakaian campur kode tersebut di berbagai kalangan salahsatunya di sekolah. Campur kode ini digunakan oleh siswa dan guru saat berinteraksi dengan satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. Dalam berkomunikasi siswa antara satu dengan yang lain saat kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya menggunakan satu bahasa saja melainkan menggunakan bahasa lain untuk mempermudah siswa dalam menyampaikan informasi secara lisan. Sebuah fenomena menarik yang saat ini sering terjadi yaitu banyaknya siswa melakukan campur kode dalam berkomunikasi dengan siswa lain yang dwibahasawan. Perbedaan-perbedaan sosial maupun daerah penuturnya hal seperti itu, akan mudah diatasi oleh siswa maupun guru yang menggunakan bahasa dua bahasa dengan cara menggunakan kata yang mudah dimengerti oleh lawan bicara, sehingga interaksi itu menjadi komunikatif.

Dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode. Jadi tidak terlalu salah kalau banyak orang yang berpendapat bahwa campur kode itu dapat berupa pencampuran serpihan kata, frase, dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakan. Intinya, ada

satu bahasa yang digunakan, tetapi di dalamnya terdapat serpihandari bahasa lain. Peristiwa penggunaan unsur kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu peristiwa seperti itu disebut peristiwa campur kode. Siswa VIII-A di SMP Negeri 1 Toma menggunakan bahasa Indonesia sebagai B2 dan bahasa daerah Nias sebagai B1. Kedua bahasa itu digunakan secara bergantian. Berdasarkan hasil observasi di atas, maka pemilihan kata untuk meneliti memiliki keunikan dan dalam campur kode sangat menarik supaya dikaji lebih lanjut. Peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Campur Kode pada Percakapan siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2022/2023"**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut "Bagaimana campur kode pada percakapan guru dan sisw kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma?". Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan campur kode yang digunakan pada percakapan guru dan siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian adalah deskriptif. Menurut Bogman dan Taylor dalam Moleong (2016:4), menyatakan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Data dalam penelitian ini terbagi atas dua (2) yaitu: data primer dan data

skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari percakapan Guru dan Siswa di kelas Sekolah di SMP Negeri 1 Toma". Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Misalnya buku dan alat perekaman. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma".

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Dokumentasi; dan
2. Observasi semi struktur.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:321-325), terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Untuk menjamin temuan penelitian atau untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, diperlukan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil rekaman dari beberapa narasumber yang berkaitan. Menurut Sugiyono, (2018:368) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam temuan ini, triangulasi yang digunakan ialah triangulasi waktu.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Campur kode merupakan penggunaan suatu bahasa yang menyisipkan dengan bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa lain atau ragam bahasa yang lain dalam berkomunikasi.

### 1. Campur Kode Berbentuk Kata

Berikut ini adalah beberapa data pemakaian campur kode yang digunakan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma T.P. 2022/2023. Berdasarkan analisis data, maka diketahui siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma mempunyai campur kode. Berikut adalah wujud campur kode berupa kata.

#### Data 1

Guru : "Ya'ahowu!"  
Siswa : "Ya'ahowu, Bu!"  
Guru : "Bagaimana kabar kalian?"  
Siswa : "Baik *manö* (saja).. bu".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Berdasarkan pada percakapan tersebut terdapat campur kode pada kata "ya'ahowu". Pada kata campur kode tersebut merupakan campur kode yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma saat memberikan



sapaan sebelum memulakan kegiatan belajar mengajar.

#### Data 2

Guru : "Sudah sarapan tadi pagi?"

Siswa : "Moa (sudah) bu".

Guru : "Ada yang masih belum sarapan?"

Siswa : "Moa fefu (sudah semua)".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Campur kode berwujud kata ditandai dengan kata "moa". Penyisipan kata ini dilakukan karena kurangnya penguasaan kosa kata oleh sipenutur.

#### Data 3

Guru : "Udah..ya. Udah sehat kamukan..?"

Siswa : "Moa (sudah) bu".

Guru : "Moa...? Sudah baik-baik saja kamu sekarang, semangat belajar kamu ya! Bisa semangat belajarkan?"

Siswa : "Tola (bisa).. bu!"

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Berdasarkan pada percakapan campur kode tersebut ditandai dengan penggunaan kata "tola". Pencampuran kode ini bertujuan untuk mempermudah penutur untuk memperlancar komunikasi terhadap mitra tutur.

#### Data 4

Guru : "Materi kita minggu lalu yaitu tentang ulasan. Kenapa masih belum dihapus ini? Mana penghapus kita?"

Siswa : "Ya'o (saya) bu, da'u (biar saya) hapus khöda".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas

VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Berdasarkan pada percakapan campur kode tersebut kata ditandai dengan penyisipan kata "ya'o". Penyisipan kata ini disebabkan oleh partisipan atau lawan bicara untuk turut simpati dengan kondisi mitra tuturnya.

#### Data 5

Guru : "Berarti ada yang belum sarapan dan ada juga yang sudah ya? Ia?"

Siswa : "E'ö (benar), bu".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Berdasarkan pada percakapan campur kode tersebut ditandai pada kata "Eö". Penutur melakukan campur kode dengan maksud agar bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti.

#### 2. Campur Kode Berbentuk Frasa

Berikut adalah penggunaan campur kode pada percakapan siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma. Uraian ini mengenai campur kode bentuk frasa yakni:

#### Data 6

Guru : "Mana penghapus kalian?"

Siswa : "Udah hilang bu, la balisi fa (mereka jadikan sebagai) bola".

Guru : "Itukan, kalian jadikan mainan kalian!"

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Berdasarkan pada percakapan campur kode ini dapat ditandai dengan penyisipan frasa "la balisi". Penutur melakukan campur kode dengan maksud untuk menjelaskan perbuatan teman-temannya di dalam kelas ketika guru tidak mengajar.

#### Data 7

Guru : "Sudah sarapan tadi pagi?"  
Siswa : "Moa (sudah) bu".  
Guru : "Ada yang masih belum sarapan?"  
Siswa : "Moa fefu (sudah semua)".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Berdasarkan campur kode pada tuturan tersebut ditandai dengan penyisipan frasa "moa fefu". Frasa tersebut disisipkan karena kebiasaan penutur untuk mengucapkan frasa tersebut.

#### Data 8

Guru : "Biasanya kita sering melihat setiap harinya , kita sering mengatakan upacara, pidato kalau setiap upacara... iakan..? Lalu di TV seperti iklan, iakan?"  
Siswa : "Ia bu, "hello guys. you no (hallo semua. Kamu sekarang)".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk dekripsi yang digunakan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Campur kode berwujud frasa ditandai dengan "Hello guys". Penggunaan kata hello guys ini disebabkan karena penutur ingin diperhatikan.

#### Data 9

Guru : "Biasanya kita sering melihat setiap harinya , kita sering mengatakan upacara, pidato kalau setiap upacara... iakan..? Lalu di TV seperti iklan, iakan?"  
Siswa : "Ia bu, "hello guys. you no (hallo semua. Kamu sekarang) "

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk dekripsi yang digunakan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Campur kode berbentuk frasa ditandai dengan "You now". Tujuan penutur menggunakan campur kode

berbentuk frasa *you now* adalah untuk membuat penutur ingin terlihat seperti orang modern.

#### Data 10

Guru : "Biasanya kita sering melihat setiap harinya , kita sering mengatakan upacara, pidato kalau setiap upacara... iakan..? Lalu di TV seperti iklan, iakan?"  
Siswa : "Ia bu, "hello guys. you no (hallo semua. Kamu sekarang)".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk dekripsi yang digunakan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Campur kode ini dapat ditandai pada frasa "di TV" merupakan frasa ekosentris adalah frasa yang komponen-komponennya tidak mempunyai perilaku sitaksis yang sama dengan keseluruhannya.

### 3. Campur Kode Berbentuk Klausa

Berikut adalah penggunaan campur kode pada percakapan siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma. Uraian ini mengenai campur kode bentuk klausa yakni:

#### Data 11

Guru : "Jadi sebelum kita memulai materi kita pada saat ini, sebaiknya kita berdoa. Ada yang bisa membawakan kita dalam doa?"  
Siswa : "Ya'o bu, *da'u fangandrö yaita* (saya bawakan kita dalam doa)".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Peristiwa campur-kodean ditandai dengan penyisipan klausa 'dau fangandrö yaita'. Bentuk pencampuran kodean ini disebabkan oleh kebiasaan penutur mendengar kecenderungan pemakaian kata ini dibanding bahasa Indonesia.

#### Data 12

Guru : "Jentrianis, kenapa tidak hadir kemarin?"  
Siswa : "*Me dua woni* (waktu dua hari) kemarinkan bu, aku sakit".  
Guru : "Sakit apa kamu?"  
Siswa : "Sakit demam".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma. Penggunaan campur kode ditandai dengan penyisipan klausa 'me dua woni' disebabkan karena si penutur bermaksud menjelaskan maksud si penutur.

#### Data 13

Guru : "Seprianto".  
Siswa : "*löna i'rono* (tidak didengar) bu, *i'lau mombaso* (sedang membaca) buku".  
Guru : "Mana Seprianto?"  
Siswa : "Hadir bu".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma. Campur kode berwujud klausa ditandai dengan penyisipan "lena irono". Penyisipan klausa ini dilakukan karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

#### Data 14

Guru : Benar sekali, apa yang dikatakan teman-temanmu itu ajakan atau himbauan, apa yang kalian ceritakan itu?  
Siswa : "*Andre ni ceritakönia löwa* (itu yang di ceritakannya kan) ibu... tentang kantin".

Pada tuturan di atas merupakan penggunaan campur kode dalam bentuk deskripsi yang digunakan oleh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Toma. Campur kode ini merupakan percampuran antara bahasa Nias dan bahasa Indonesia saat penutur menuturkan "*Andre ni ceritakönia*". Bentuk pencampur-kodean ini disebabkan oleh kebiasaan penutur yang terbiasa menyelipkan unsur bahasa lain.

#### Data 15

Guru : Sebelum kita mengakhiri materi kita, ada tugas yang ibu kasih catatya! Ini pekerjaan kita di rumah yang pertama kenapa tidak menulis, mana pulpenmu?



Siswa : “Tidak ada pulpen bu, *ma olifu ndraga baomo manai fulupe* (kami sudah lupa mengambil pulpen) bu, *löna ma doro* (tidak kami bawa), *ma’afatö fulupegu* (pulpen saya sudah patah) bu”.

Campur kode ini merupakan percampuran antara bahasa Nias dan bahasa Indonesia yang ditandai dengan klausa “*olifu ndraga baomo manai fulupe*”. Bentuk pencampur-kodean ini bertujuan untuk menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur.

Dalam berkomunikasi pasti memiliki topik pembicaraan yang merupakan inti dari percakapan yang dimaksud. Topik pembicaraan tersebut terkadang serius namun tidak tertutup kemungkinan untuk mengakibatkan rasa humor dengan menyelipkan unsur bahasa lain. Intinya variasi yang digunakan yaitu untuk menjalin keakraban antara pembicara, dan lawan bicara, serta menghindari kesalah pahaman. Peristiwa pemakaian campur kode pada percakapan siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma pada umumnya untuk memperjelas maksud dan untuk memperlancar komunikasi.

#### D. Penutup

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadinya campur kode dalam percakapan siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma T.P. 2022/2023, berdasarkan hasil olahan data terdapat penggunaan campur kode bentuk berjumlah 9 kutipan, jumlah penggunaan campur kode bentuk frasa 11 kutipan, dan jumlah kutipan penggunaan campur kode bentuk klausa 10 kutipan.

##### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada percakapan siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran

2022/2023, dapat diperoleh beberapa saran yang berkaitan dengan campur kode. Saran tersebut sebagai berikut:

- Bagi guru dan siswa hendaknya berupaya memperluas kosa kata agar tidak terbiasa menggunakan campur kode.
- Bagi guru/dosen hendaknya melakukan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan bahasa dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang campur kode.
- Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian campur kode untuk meneliti masalah-masalah yang belum pernah diteliti, karena penelitian ini belum sempurna.

#### E. Daftar Pustaka

- Amajihono, S. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X IIS-A SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Arisman Telaumbanua. (2023). ANALISIS UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN EKSPOSISI YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAZOT.A2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 44–55.
- Chaer, Abdul. 2010. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leoni. 1995 *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema

- Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Duha, A. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI KARYASURYAMAN AMIPRIONO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Fasol, Raiph. 1987. *Sosiolinguistik of Society*. New York: Basil Blekwell.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insa Mulia.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., & Harefa, D. (2023). DEVELOPMENT OF A CARTESIAN COORDINATE MODULE TO THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING THE ROUND CLUB LEARNING MODEL ON MATHEMATICS STUDENT LEARNING OUTCOMES PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 154–164.
- Giawa, M. I. P. (2022). ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL PERTEMUAN DUA HATIKARYA NH. DINI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Gulo, F. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X IIS-B SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Halawa, M. (2021). GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL “JALAN PASTI BERUJUNG” KARYA BENYARIS ADONIA PARDOSI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–11.
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa, D. (2023a). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023b). THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES. *AFORE:*

- Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 112–122.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. 4 (1), 131 -145
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-231
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40
- Hia, M. (2023). ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM ALBUM LETTO BEST OF THE BEST CIPTAAN NOE LETTO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1–12.

- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hs, Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Kridalaksana. 2001. *Struktu, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Yogyakarta: Kanisius
- Kosasih, E. 2011. *Ketata Bahasa dan Kesusatraan*. Bandung: CV yrama Widya.
- Khanati Gulo., D. (2021). FAKTA DAN OPINI PADA TAJUK RENCANA "HARIAN ANALISA" TAHUN 2020. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Laia, E. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23.
- Laia, F. (2022). KESALAHAN TATA BAHASA PADA SURAT IZIN DISEKOLAH YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Laia, F. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 24–35.
- Laia, L. S. B. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021.
- Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Manao, M. M. (2021). PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERITA "SETENGAH PECAH. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). *Pendidikan karakter di era digital*. CV. Jejak.  
<https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nehe, T. (2021). KONJUNGSI DALAM BAHASA NIAS RAGAM SELATANDIALEK HILIZIHONÓDI KECAMATAN FANAYAMA. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Pianus Zai., D. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM ALBUMS'NADA TRIO VOLUME 3 KARYA YUNUS GEA. 2(2).
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN



- MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., & Harefa, D. (2023). DEVELOPMENT OF A CARTESIAN COORDINATE MODULE TO THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING THE ROUND CLUB LEARNING MODEL ON MATHEMATICS STUDENT LEARNING OUTCOMES PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 154–164.
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa, D. (2023a). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023b). THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 112–122.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). *Pendidikan karakter di era digital*. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Purwono, Y., Sulasmiyati, S., Susiana, H., Setiawan, A., & Roslaini, R. (2023). The development of an attitude measurement instrument of responsibility for primary school students. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 5(1), 1–9.
- S. M. Teluambanua, F. Laia, Y. Waruwu, A. Tafonao, B. Laia, D. H. (2023). Aplikasi Bahan Amelioran Pada Peningkatan Pertumbuhan Padi Sawah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(02), 1361–1368.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Simanullang, N. R. (2022a). KARANGAN NARASI MELALUI METODE PENEMUAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 73–81.
- Simanullang, N. R. (2022b). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA MELALUI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 64–73.
- Siminto. 2013. *Pengantar Linguistik* Semarang: Ciptap Prima Nusantara Semarang.
- Solehudin, H. 2009 *Hondout Sociolinguistik* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kalitatif* Bandung: CV. ALFABETA



- Suparno & Yunus, Mohamad. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*: Edisi 1. Tangerang Selatan. Uni`versitas Terbuka.
- Suwito. 1983. *Pengantar Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Sukarta. UNS Press.
- Trisnawati Ziliwu., D. (2022). ANALISIS KESALAHAN PILIHAN KATA PADA SURAT RESMI YANG DITULIS SISWA KELAS X SMK SWASTA BNKP DARO-DARO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.
- Thlander. 1976. *Sociolinguistik Perkenalan Awal* Jakartan PT. Rineka Cipta.
- Yunus, M. 2017. *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zai, B. (2021). ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA KUMPULAN PUISI KETIKA CINTA BICARAKARYA KAHLIL GIBRAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).